



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang telah menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan *audited* pada periode 2013 sampai 2016 dengan periode tutup buku pada 31 Desember.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study* adalah penelitian yang dilakukan untuk membuktikan hubungan sebab akibat dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang merupakan minat utama dari peneliti, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif ataupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016:73-74). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio yang digunakan untuk semua variabel. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2016:6).

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dikeluarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual (Brigham dan Houston, 2010:10 dalam Novianti dan Iramani, 2015). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)* yaitu dengan membandingkan harga pasar saham per lembar dengan nilai buku perusahaan per lembar (Subramanyam, 2014). Semakin tinggi *PBV* mencerminkan harga pasar saham yang lebih tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Subramanyam, 2014):

$$PBV = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

Market Price per Share : rata – rata dari *closing price* saham perusahaan setiap harinya dalam satu tahun.

Book Value per Share : nilai buku per lembar sahamnya. Dihitung dari total ekuitas perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar dari perusahaan tersebut.

$$\text{Book Value per share} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Common Share}}$$

Berikut adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Struktur Modal

Struktur modal menunjuk pada perbedaan pilihan yang digunakan perusahaan untuk membiayai modalnya (Saleem *et al.*, 2013 dalam Devianasari dan Suryantini, 2015). Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan membagi total utang dengan ekuitas pemegang saham (Subramanyam, 2014). *DER* akan menunjukkan seberapa besar modal atau pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Untuk mengukur rasio dari struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (Subramanyam, 2014):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total Debt : total liabilitas yang dimiliki perusahaan

Shareholder's Equity : total ekuitas yang dimiliki perusahaan

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode akuntansi (Weygandt, 2015). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity (ROE)*. *Return on equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham (Dewi dan Wirajaya, 2013). Rumus *ROE* dapat dihitung sebagai berikut (Subramanyam, 2014):

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Average\ shareholders'\ equity}$$

Keterangan:

ROE : *Return on Equity*

Net Income : laba tahun berjalan suatu perusahaan

Average shareholders' equity : rata – rata ekuitas pemegang saham yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan (Ernawati dan Widyawati, 2015). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Ramadan, 2012 dalam Novari dan Lestari, 2016). Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2010:124 dalam Prastuti dan Sudiarta, 2016):

$$SIZE = Ln (Total\ assets)$$

Keterangan:

SIZE : ukuran perusahaan

Ln (Total Assets) : natural logarithma dari *total assets*.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Growth (pertumbuhan perusahaan) dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2003 dalam Chaidir, 2015). Dalam penelitian ini, *growth* (pertumbuhan perusahaan) dihitung menggunakan perubahan total aset atau *total asset growth* dengan rumus sebagai berikut (Kusumajaya, 2011 dalam Suwardika dan Mustanda, 2017):

$$TAG = \frac{Total\ Asset\ (t) - Total\ Asset\ (t - 1)}{Total\ Asset\ (t - 1)}$$

Keterangan:

TAG : *Total Asset Growth*

Total Asset : *total asset* yang dimiliki perusahaan

t : periode sekarang

t - 1 : periode sebelumnya

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan *audited* yang diterbitkan perusahaan – perusahaan manufaktur sektor

industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang diminati yang ingin diinvestigasikan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016: 236). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013 sampai dengan 2016.

Menurut Sekaran dan Bougie (2016:237), sampel adalah bagian dari populasi. Dalam penelitian ini, metode sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu (Sekaran dan Bougie, 2016). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016. Karakteristik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan – perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang telah *listing* di BEI berturut – turut selama tahun 2013 – 2016
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah pada tahun 2013 – 2016.
3. Perusahaan yang berturut – turut menyajikan data laporan keuangan selama tahun 2013 – 2016.

4. Perusahaan yang menerima laba secara berturut – turut selama tahun 2013 – 2016.
5. Perusahaan yang mengalami peningkatan nilai aset selama tahun 2013 – 2016.
6. Perusahaan yang tidak melakukan *share split* selama tahun 2013 – 2016.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* merupakan selisih nilai maksimum dan minimum.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan non-parametrik statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2016:30). Uji ini dapat dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian itu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Jika data memiliki hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 tidak dapat diterima sehingga data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016:31).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel - variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

c. Mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel *independent* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107-108), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = tidak adanya autokorelasi, $r = 0$

H_a = ada autokorelasi, $r \neq 0$

Berikut ini adalah tabel yang digunakan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan Durbin-Watson:

Tabel 3.1

Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4-du$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda karena memiliki variabel independen yang lebih dari satu. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1.DER + \beta_2.ROE + \beta_3.SIZE + \beta_4.GROWTH + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value*

α = Konstanta

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROE = *Return on Equity*

SIZE = Ukuran Perusahaan

GROWTH = Pertumbuhan Perusahaan

β_1 = Koefisien regresi Struktur Modal

β_2 = Koefisien regresi Profitabilitas

β_3 = Koefisien regresi Ukuran Perusahaan

β_4 = Koefisien regresi Pertumbuhan Perusahaan

ε = *Error*

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan R^2 namun menggunakan nilai *Adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi

$<0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2016:96).

3. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

UMMN